

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang awalnya didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990, telah mengembangkan berbagai kegiatan usaha yang dimulai sejak awal tahun 1980-an. Selama dua dekade terakhir, perusahaan telah mengalami transformasi menjadi penyedia solusi makanan lengkap dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan produksi makanan, dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Saat ini, Indofood diakui sebagai salah satu perusahaan terkemuka dan mapan dalam setiap segmen bisnisnya.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memanfaatkan skala ekonomis dan keunggulan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi, yaitu:

##### **1. Produk Konsumen Bermerek (CBP)**

Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) bertanggungjawab atas produksi dan pemasaran berbagai produk konsumen bermerek yang memberikan solusi praktis bagi konsumen dari berbagai kelompok usia. Mayoritas merek produk dalam Grup CBP adalah yang paling populer di pasaran dan memiliki reputasi yang kuat di masing-masing kategori produknya. Produk-produk ini telah memenangkan kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

## 2. Bogasari

Grup Bogasari memiliki kegiatan utama dalam produksi tepung terigu dan pasta, serta didukung oleh unit perkapalan dan kemasan.

## 3. Agribisnis

Grup Agribisnis terutama fokus pada penelitian, pengembangan, dan pemuliaan benih bibit, serta kegiatan budidaya dan pengolahan kelapa sawit untuk memproduksi dan memasarkan minyak goreng, margarin, dan *shortening*. Selain itu, Grup ini juga terlibat dalam budidaya dan pengolahan karet, tebu, dan tanaman lainnya.

## 4. Distribusi

Dengan jaringan distribusi terluas di Indonesia, Grup Distribusi bertugas mendistribusikan mayoritas produk konsumen Indofood dan anak perusahaannya, serta berbagai produk dari pihak ketiga.

### **4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF), yang dikenal dengan nama Indofood merupakan perusahaan yang berpusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 - Indonesia. Berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, yang kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam makanan dan minuman dan telah melakukan ekspor produknya ke berbagai negara termasuk Australia, Asia, dan Eropa.

Walaupun fasilitas produksi dan perkebunan milik INDF dan anak perusahaannya tersebar di berbagai lokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia, kepemilikan saham utama Indofood Sukses Makmur Tbk berasal dari CAB Holding Limited (memiliki 50,07% saham INDF) yang berbasis di Seychelles. Sementara itu, entitas induk terakhir dari INDF adalah *First Pacific Company Limited* (FP) yang berkantor pusat di Hong Kong. Saat ini, perusahaan memiliki anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 pada tanggal 14 Agustus 1990. Namun, melalui keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang tercatat dalam Akta Risalah Rapat No. 51 pada tanggal 5 Februari 1994, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang aktif dalam pengolahan makanan dan minuman, didirikan pada tahun 1971. PT Indofood Sukses Makmur terus menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam ekspansi jaringan distribusinya. Saat ini, perusahaan memiliki 36 pabrik dan lebih dari 10 merek dengan 150 variasi rasa, serta berbagai jenis distributor yang melayani hampir 150.000 outlet.

Cabang Indofood Grup yang berfokus pada produksi mie instan adalah pelopor dalam industri makanan olahan di Indonesia. Saat ini, perusahaan tersebut telah menjadi pemimpin dalam pengolahan mie instan dan mendominasi pasar

dengan merek-mereknya yang unggul. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki sembilan kategori produk yang beragam, yaitu:

- a. Produk Mie: Indomie, Pop Mie, dan Supermi
- b. Es Krim: Indofood Ice Cream
- c. Makanan Ringan dan Minuman: Chitato, Qtela, Ichi Ocha, dan Fruitamin
- d. Biskuit: Canasta Biskuit dan Dueto Biskuit Sandwich
- e. Tepung Terigu: diproduksi di bawah merek Bogasari
- f. Sirup: Tersedia dengan merek Indofood FREISS Sirup Lychee
- g. Produk Susu: Indomilk dan Milkkuat
- h. Minyak Goreng: Bimoli dan Palmia
- i. Pasta: La Fonte.

#### 4.1.1.2 Visi Misi dan Nilai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



**Gambar 4. 1**

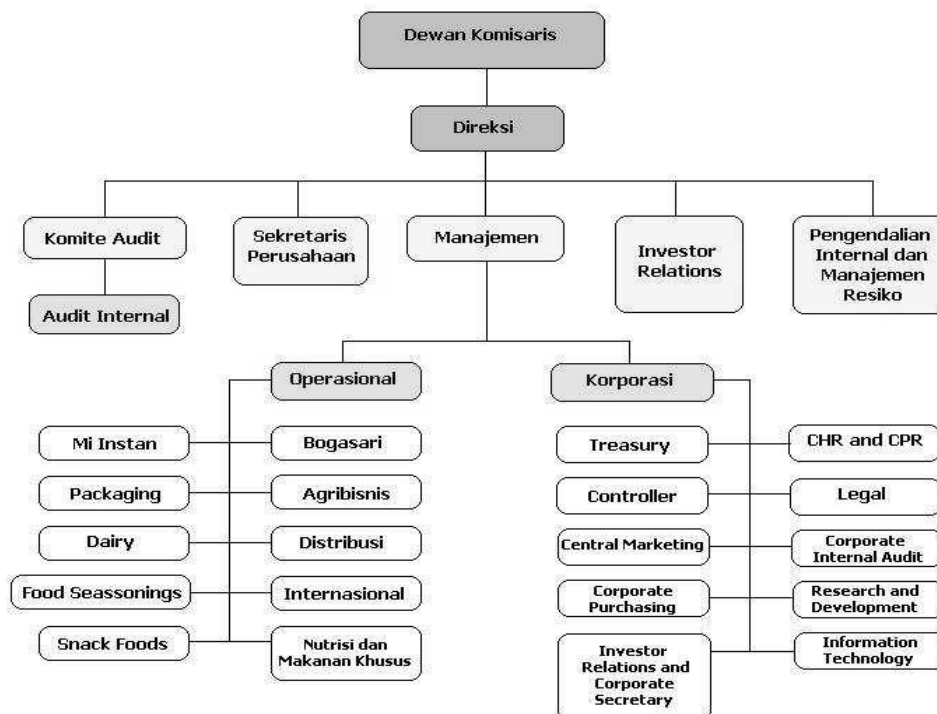
#### **Logo PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Visi	Perusahaan Total Food Solutions
Misi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.</li> <li>• Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.</li> <li>• Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.</li> <li>• Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.</li> </ul>

Nilai “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.”

#### 4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menggunakan Struktur Organisasi berbasis Unit Bisnis Strategis (SBU). Dalam struktur ini, divisi-divisi yang memiliki kesamaan dalam hal fungsi atau tujuan dikumpulkan bersama dalam satu wewenang dan tanggung jawab di bawah kepemimpinan seorang kepala divisi. Berikut adalah representasi grafis dari struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk:



**Gambar 4. 2**  
**Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

### 1. Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan. Komisaris Utama Perseroan adalah Manuel V. Pangilinan dengan 4 (empat) lainnya yaitu : Benny S. Santoso, Christopher H Young, Joseph Hon Pong Ng, dan John Wiliam Ryan. Kemudian dengan 3 (tiga) Komisaris Independen yaitu : Hans Kartikahardi, Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, dan Sulaiman Arif Arianto.

### 2. Direksi

Perseroan dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh 10 (sepuluh) anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha Perseroan. Direktur Utama bertanggungjawab dalam mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai. Direktur Utama Perseroan adalah Anthoni Salim, dengan 10 (sepuluh) direksi lainnya yaitu; Franciscus Welirang, Axton Salim, Thomas Thjie, Taufik Wiraatmadja, Alamsyah, Paulus Moleonoto, Joedianto Soejonopoetro, Hendra Widjaja, Tan Suzi Indriani, dan Elly Betty.

### 3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan diatur untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK No. 29/PM/2004). Misi utama dari Komite Audit adalah memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan peninjauan terhadap laporan keuangan perusahaan.

#### 4. Audit Internal

Audit Internal memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, memverifikasi bahwa seluruh prosedur telah dijalankan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan keandalan informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Selain itu, juga memberikan laporan dan pemantauan kepada Direksi, memastikan bahwa operasi perusahaan dipantau dengan baik di semua tingkatan. Laporan Audit Internal secara periodik disampaikan kepada anggota Komite Audit dan Direksi.

#### 5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat umum. Tugasnya juga meliputi memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait perubahan regulasi, serta mengatur jadwal dan agenda pertemuan Direksi.

#### 6. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional mempunyai kewajiban kepada Direksi untuk mengelola dan mengawasi semua kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinasikan berbagai aktivitas operasional, dan berperan sebagai penentu kebijakan operasional. Divisi operasional mencakup bidang-bidang seperti Mie Instan, Kemasan, Produk Susu, Bumbu Makanan, Makanan Ringan,

Tepung Terigu (Bogasari), Agribisnis, Distribusi, Internasional, Nutrisi, dan Makanan Khusus.

#### 7. Manajemen Korporasi .

Setiap Manajer Korporasi memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam mengelola berbagai kegiatan perusahaan. Divisi korporasi meliputi; pengelola keuangan, *controller, Corporate Purchasing, Central Marketing, Investor Relations & Corporate Secretary, Corporate Human Resource, Corporate Public Relations, Legal, Corporate Internal Audit, Research and Development,* dan Teknologi Informasi.

#### 8. Investor Relations

Tugas utama dari Investor Relations adalah secara aktif menyampaikan kinerja keuangan perusahaan serta informasi penting lainnya kepada analis dan investor dengan konsistensi dan transparansi yang tinggi.

#### 9. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab atas pengembangan serta implementasi pengendalian internal yang memadai, evaluasi risiko, dan manajemen risiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi Manajemen dan Direksi.

### **4.1.2 Gambaran Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

#### **4.1.2.1 Neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Laporan Neraca (*balance sheet*) biasa juga disebut laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca atau *balanced sheet* merupakan laporan yang



menampilkan sumber-sumber keuangan dari suatu perusahaan atau harta/aset, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Laporan posisi keuangan harus disusun secara berurutan sehingga dapat memberikan penjelasan tentang posisi keuangan perusahaan (Harahap, 2016).

Informasi yang bisa disajikan didalam neraca diantaranya posisi atas sumber kekayaan perusahaan dan sumber dari pembiayaan untuk mendapatkan atau memperoleh kekayaan perusahaan dalam suatu periode. Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kemudian hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang terakhir modal.

Adapun untuk mempermudah menganalisis dan mengolah data perusahaan maka disajikan dalam bentuk tabel. Berikut adalah laporan neraca dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022 :

**Tabel 4. 1**  
**Laporan Keuangan Neraca**  
**PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2013-2022**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

<b>NERACA</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Kas dan setara kas	13.666.194	14.157.619	13.076.076	13.362.236	13.689.998	8.809.253	13.745.118	17.336.960	29.478.126	25.945.916
Piutang	4.959.416	4.339.670	5.116.610	5.204.517	6.892.227	6.572.676	5.964.410	7.451.670	8.465.306	9.000.849
Persediaan	8.160.539	8.446.349	7.627.360	8.469.821	9.792.768	11.644.156	9.658.705	11.150.432	12.683.836	16.517.373
Aset Lancar	32.464.497	40.995.736	42.816.745	28.985.443	32.948.131	33.272.618	31.403.445	38.418.238	54.183.399	54.876.668
Aset Tetap	23.027.913	21.982.095	25.096.342	25.701.913	39.492.287	42.388.236	43.072.504	45.862.919	46.751.821	47.410.528
Aset Lainnya	2.748.446	1.696.218	1.529.983	3.479.254	1.317.904	4.821.277	5.230.332	3.889.637	3.747.593	3.546.411
<b>Total Aset</b>	<b>78.092.789</b>	<b>86.077.251</b>	<b>91.831.526</b>	<b>82.174.515</b>	<b>88.400.877</b>	<b>96.537.796</b>	<b>96.198.559</b>	<b>163.136.516</b>	<b>179.356.193</b>	<b>180.433.300</b>
Liabilitas jk Pendek	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862	27.975.875	40.403.404	30.725.942
Liabilitas jk Panjang	20.248.351	23.144.218	23.602.395	19.013.651	19.660.348	15.416.894	17.309.209	56.022.597	52.320.678	56.084.320
<b>Total Liabilitas</b>	<b>39.719.660</b>	<b>45.803.053</b>	<b>48.709.933</b>	<b>38.233.092</b>	<b>41.298.111</b>	<b>46.620.996</b>	<b>41.996.071</b>	<b>83.998.472</b>	<b>92.724.082</b>	<b>86.810.262</b>
Modal Dasar	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Modal Disetor	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043
Modal Disetor (Saham)	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780
Nilai Nominal	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pendapatan Disimpan	13.609.258	16.215.970	16.827.340	19.506.084	20.712.493	23.303.960	26.779.999	31.115.800	36.855.458	41.168.161
<b>Total Ekuitas</b>	<b>38.373.129</b>	<b>40.274.198</b>	<b>43.121.593</b>	<b>43.941.423</b>	<b>47.102.766</b>	<b>49.916.800</b>	<b>54.202.488</b>	<b>79.138.044</b>	<b>86.632.111</b>	<b>93.623.038</b>

Sumber : Annual Report PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa total aset dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan yang signifikan yang disebabkan oleh meningkatnya aset lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 9.657.011 yang disebabkan karena rendahnya aset lancar sehingga mengakibatkan menurunnya total aset. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 6.226.362 yang disebabkan oleh naiknya aset tetap dan persediaan. Kemudian pada tahun 2018-2022 total aset yang diperoleh mengalami peningkatan yang sangat drastis dimana angka terus melonjak tinggi yang disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tetap yang sangat signifikan. Dimana untuk jumlah perolehan aset tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu diangka sebesar 180.433.300. Sedangkan untuk jumlah aset terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 78.092.789.

Total hutang pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.083.393 yang disebabkan oleh meningkatnya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan kembali yang disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek. pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 10.476.841 yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan. Terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017-2018 yang disebabkan oleh kembali naiknya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebesar 4.624.925. Kemudian pada tahun 2020-2021 terjadi kenaikan yang sangat drastis dimana total liabilitas mencapai 92.724.082 pada tahun 2021 yang merupakan puncak tertinggi perolehan

liabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 10 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Total ekuitas dari tahun 2013-2022 terus mengalami kenaikan dan sama sekali tidak terjadi penurunan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan laba yang konsisten, investasi yang menghasilkan keuntungan, manajemen keuangan yang efisien dan menguntungkan. Faktor-faktor ini bersama-sama mendukung pertumbuhan ekuitas perusahaan tanpa adanya penurunan selama periode tersebut. Dimana perolehan tertinggi mencapai 93.623.038 yang terjadi pada tahun 2022.

#### **4.1.2.2 Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis terkait tentang gambaran pendapatan dari hasil usaha serta beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Isi dari laporan laba rugi ialah data-data keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang ditanggung perusahaan. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban, maka dikatakan laba. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan lebih sedikit daripada jumlah beban, maka dikatakan rugi. Tujuan adanya laporan laba rugi adalah untuk sarana evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan di periode yang akan datang. Berikut adalah laporan laba rugi dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022:

**Tabel 4. 2**  
**Laporan Laba Rugi**  
**PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2018-2022**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Penjualan Neto	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.750.317	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469	99.345.618	110.830.272
Beban Pokok Penjualan	43.402.144	46.465.617	46.803.889	47.321.877	50.416.667	53.182.723	53.876.594	54.979.425	66.881.557	76.858.593
<b>Laba Kotor</b>	<b>14.329.854</b>	<b>17.128.835</b>	<b>17.258.058</b>	<b>19.428.440</b>	<b>19.769.951</b>	<b>20.212.005</b>	<b>22.716.361</b>	<b>26.752.044</b>	<b>32.464.061</b>	<b>33.971.679</b>
Biaya (Pendapatan)	7.611.873	9.809.215	9.895.163	11.143.433	11.086.181	11.068.985	12.885.337	13.862.957	15.581.737	14.278.569
<b>Laba Usaha</b>	<b>6.717.981</b>	<b>7.319.620</b>	<b>7.362.895</b>	<b>8.285.007</b>	<b>8.683.770</b>	<b>9.143.020</b>	<b>9.831.024</b>	<b>12.889.087</b>	<b>16.882.324</b>	<b>19.693.110</b>
Pendapatan Lain (Biaya)	2.051.023	979.435	2.400.811	899.779	1.088.948	1.696.054	1.081.627	462.753	2.426.239	7.374.345
<b>Pendapatan Sebelum Pajak</b>	<b>4.666.958</b>	<b>6.340.185</b>	<b>4.962.084</b>	<b>7.385.228</b>	<b>7.594.822</b>	<b>7.446.966</b>	<b>8.749.397</b>	<b>12.426.334</b>	<b>14.456.085</b>	<b>12.318.765</b>
Pajak	1.252.072	1.855.939	1.730.371	2.532.747	2.497.558	2.485.115	2.846.668	3.674.268	3.252.500	3.126.196
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>	<b>3.416.635</b>	<b>5.229.489</b>	<b>3.709.501</b>	<b>5.266.906</b>	<b>5.097.264</b>	<b>4.961.851</b>	<b>5.902.729</b>	<b>8.752.066</b>	<b>11.203.585</b>	<b>9.192.569</b>

Sumber : *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya menurunnya pendapatan sebelum pajak yang diakibatkan oleh persaingan pasar, perubahan permintaan konsumen, biaya produksi, kondisi ekonomi makro, kondisi industri, dan strategi perusahaan. Dimana total perolehan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 11.203.585. Sedangkan, perolehan laba terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3.416.635.

### **4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti**

#### **4.1.3.1 Hasil Penelitian *Working Capital to Total Asset* pada PT. Indofood**

##### **Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2020**

Variabel  $X_1$  dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Menurut Hantono (2018:10) bahwa “*Working Capital to Total Asset* mencerminkan kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset yang dimiliki dan posisi modal kerja”. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola modal kerjanya untuk menjaga likuiditasnya dan memenuhi kewajiban lancar seperti pembayaran hutang dan biaya operasional lainnya. Sujarweni (2019: 61) merumuskan formula untuk menghitung tingkat *Working Capital to Total Asset* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}{\text{Total Asset}}$$

**Tabel 4. 3**  
**Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Total Aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Aset
2013	32.464.497	19.471.309	78.092.789
2014	40.995.736	22.681.686	85.938.885
2015	42.816.745	25.107.538	91.831.526
2016	28.985.443	19.219.441	82.174.515
2017	32.515.399	21.637.763	87.939.488
2018	33.272.618	31.204.102	96.537.796
2019	31.403.445	24.686.862	96.198.559
2020	38.418.238	27.975.875	163.136.516
2021	54.183.399	40.403.404	179.356.193
2022	54.876.668	30.725.942	180.433.300

Sumber: *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut, maka akan disajikan perhitungan

*Working Capital to Total Asset* sebagai berikut:

1. Tahun 2013

$$Working\ Capital\ to\ Total\ Asset_{2013} = \frac{32.464.497 - 19.471.309}{78.092.789} = 0,6651$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,6651. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 66% lebih atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,6651 modal kerja di dalamnya.

2. Tahun 2014

$$Working\ Capital\ to\ Total\ Asset_{2014} = \frac{40.995.736 - 22.681.686}{85.938.885} = 0,7410$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,7410. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 74% lebih atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0, 7410 modal kerja di dalamnya.

3. Tahun 2015

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2015} = \frac{42.816.745 - 25.107.538}{91.831.526} = 0,7397$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,7397. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 74% atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0, 7397 modal kerja di dalamnya.

4. Tahun 2016

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2016} = \frac{28.985.443 - 19.219.441}{82.174.515} = 0,5866$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5866. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 58% lebih atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0, 5866 modal kerja di dalamnya.

5. Tahun 2017

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2017} = \frac{32.515.399 - 21.637.763}{87.939.488} = 0,6158$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,6158. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT.



Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 62% atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,6158 modal kerja di dalamnya.

6. Tahun 2018

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2018} = \frac{33.272.618 - 31.204.102}{96.537.796} = 0,6679$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,6679. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 67% atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,6679 modal kerja di dalamnya.

7. Tahun 2019

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2019} = \frac{31.403.445 - 24.686.862}{96.198.559} = 0,5831$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5831. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 58% lebih atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,5831 modal kerja di dalamnya.

8. Tahun 2020

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2020} = \frac{38.418.238 - 27.975.875}{163.136.516} = 0,4070$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,4070. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 41% atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,4070 modal kerja di dalamnya.

#### 9. Tahun 2021

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2021} = \frac{54.183.399 - 40.403.404}{179.356.193} = 0,5274$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5274. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 53% atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,5274 modal kerja di dalamnya.

#### 10. Tahun 2022

$$\text{Working Capital to Total Asset}_{2022} = \frac{54.876.668 - 30.725.942}{180.433.300} = 0,4744$$

Jadi, *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,4744. Ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 47% lebih atau setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di dalamnya terdapat 0,4744 modal kerja di dalamnya.

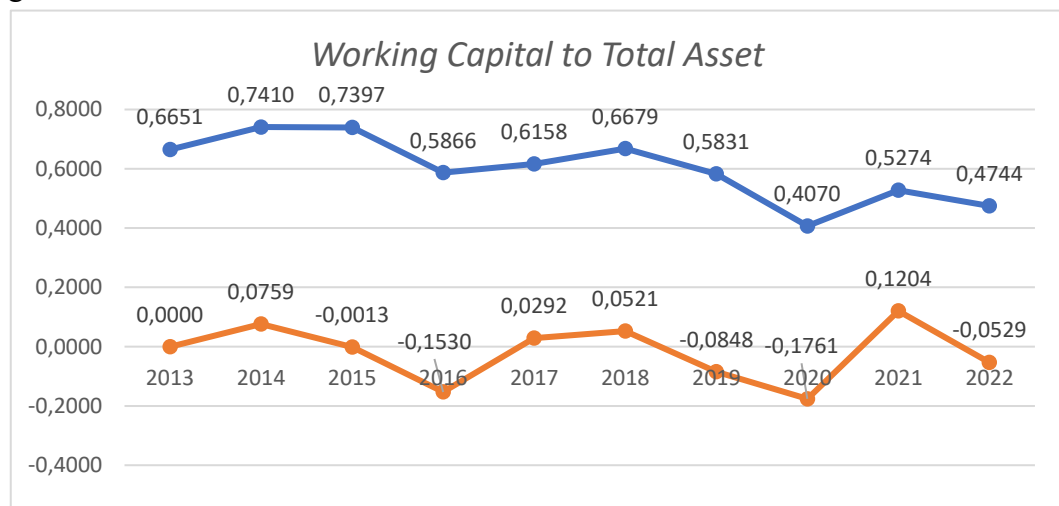
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan rumus *Working Capital to Total Asset* yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2022 maka hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Data Hasil Perhitungan *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses**  
**Makmur Tbk Peride 2013-2022**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah			<i>Working Capital to Total Asset</i>	Peningkatan/ Penurunan
	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Aset		
2013	32.464.497	19.471.309	78.092.789	0,6651	
2014	40.995.736	22.681.686	85.938.885	0,7410	0,0759
2015	42.816.745	25.107.538	91.831.526	0,7397	-0,0013
2016	28.985.443	19.219.441	82.174.515	0,5866	-0,1530
2017	32.515.399	21.637.763	87.939.488	0,6158	0,0292
2018	33.272.618	31.204.102	96.537.796	0,6679	0,0521
2019	31.403.445	24.686.862	96.198.559	0,5831	-0,0848
2020	38.418.238	27.975.875	163.136.516	0,4070	-0,1761
2021	54.183.399	40.403.404	179.356.193	0,5274	0,1204
2022	54.876.668	30.725.942	180.433.300	0,4744	-0,0529
Total				6,008	
Rata-rata				0,601	

Sumber: data diolah, 2023

Dengan menggunakan data tabel tersebut, dibuatlah grafik berupa diagram garis untuk memudahkan dalam memahami data.



**Grafik 4. 1**

***Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022**

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas diketahui bahwa *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022 bersifat fluktuatif cenderung menurun. Dapat dilihat dari tahun 2013-2022 *Working Capital to Total Asset* terus mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Nilai *Working Capital to Total Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,7410 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,4070. Kemudian Sehingga dapat disimpulkan, nilai *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak cukup baik, karena rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan akibat dari utang lancar yang meningkat. Kemudian melihat nilai *Working Capital to Total Asset* di atas dapat dikatakan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak sesuai standar industri karena berada di atas standar rasio industri yaitu 21%-40%. Hal ini disebabkan oleh kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, sehingga modal kerja yang tersedia tidak digunakan secara optimal. Kemudian perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional dan strategi investasi yang tidak tepat di mana perusahaan mungkin menempatkan terlalu banyak dana pada aset yang kurang likuid. Semua faktor ini dapat menyebabkan efisiensi penggunaan modal kerja menurun dan akhirnya mempengaruhi rasio *Working Capital to Total Asset* perusahaan.

#### **4.1.3.2 Hasil Penelitian *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2020**

Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menurut Kasmir (2019: 134) bahwa “Rasio untuk mengukur

kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia bagi perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam praktiknya *Current Ratio* 200% terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi perusahaan sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Arti dari 200% harta lancar 2:1 dengan kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2019: 135) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

**Tabel 4. 5**

**Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Periode 2013-2022**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah	
	Asset Lancar	Utang Lancar
2013	32.464.497	19.471.309
2014	40.995.736	22.681.686
2015	42.816.745	25.107.538
2016	28.985.443	19.219.441
2017	32.515.399	21.637.763
2018	33.272.618	31.204.102
2019	31.403.445	24.686.862
2020	38.418.238	27.975.875
2021	54.183.399	40.403.404
2022	54.876.668	30.725.942

Sumber: *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut, maka akan disajikan perhitungan *Current Ratio* sebagai berikut:

## 1. Tahun 2013

$$\text{Current Ratio}_{2013} = \frac{32.464.497}{19.471.309} = 1,6673$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 166% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,6673 rupiah aktiva lancar.

## 2. Tahun 2014

$$\text{Current Ratio}_{2014} = \frac{40.995.736}{22.681.686} = 1,8074$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 181% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,8074 rupiah aktiva lancar.

## 3. Tahun 2015

$$\text{Current Ratio}_{2015} = \frac{42.816.745}{25.107.538} = 1,7053$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 170% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,7053 rupiah aktiva lancar.

## 4. Tahun 2016

$$\text{Current Ratio}_{2016} = \frac{28.985.443}{19.219.441} = 1,5081$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 151% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,5081 rupiah aktiva lancar.

## 5. Tahun 2017

$$\text{Current Ratio}_{2017} = \frac{32.515.399}{21.637.763} = 1,5027$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 150% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,5027 rupiah aktiva lancar.

6. Tahun 2018

$$Current\ Ratio_{2018} = \frac{33.272.618}{31.204.102} = 1,0663$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 107% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,0663 rupiah aktiva lancar.

7. Tahun 2019

$$Current\ Ratio_{2019} = \frac{31.403.445}{24.686.862} = 1,2721$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 127% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,2721 rupiah aktiva lancar.

8. Tahun 2020

$$Current\ Ratio_{2020} = \frac{38.418.238}{27.975.875} = 1,3733$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 137% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,3733 rupiah aktiva lancar.

9. Tahun 2021

$$Current\ Ratio_{2021} = \frac{54.183.399}{40.403.404} = 1,3411$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 134% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,3411 rupiah aktiva lancar.

#### 10. Tahun 2022

$$Current\ Ratio_{2022} = \frac{54.876.668}{30.725.942} = 1,7860$$

Dari setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi *Current Ratio* sebesar 178% atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,7860 rupiah aktiva lancar.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan rumus *Current Ratio* yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2022 maka hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

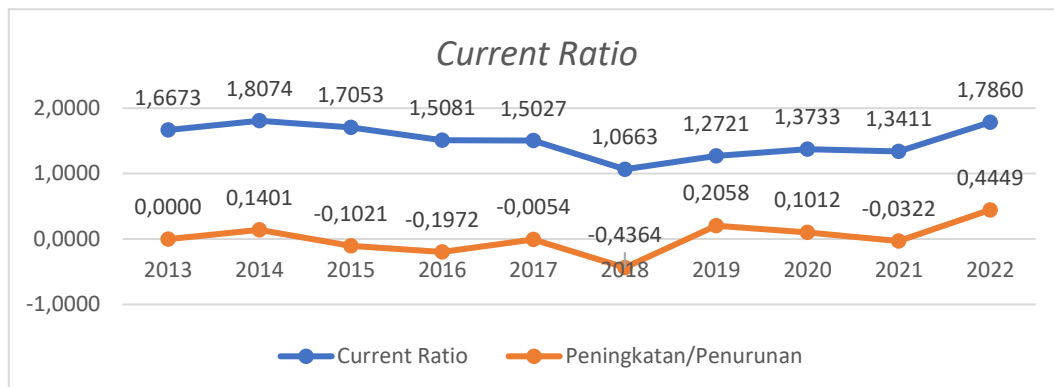
**Tabel 4. 6**  
**Data Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Periode 2013-2022**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		<i>Current Ratio</i>	Peningkatan/ Penurunan
	Asset Lancar	Utang Lancar		
2013	32.464.497	19.471.309	1,6673	
2014	40.995.736	22.681.686	1,8074	0,1401
2015	42.816.745	25.107.538	1,7053	-0,1021
2016	28.985.443	19.219.441	1,5081	-0,1972
2017	32.515.399	21.637.763	1,5027	-0,0054
2018	33.272.618	31.204.102	1,0663	-0,4364
2019	31.403.445	24.686.862	1,2721	0,2058
2020	38.418.238	27.975.875	1,3733	0,1012
2021	54.183.399	40.403.404	1,3411	-0,0322
2022	54.876.668	30.725.942	1,7860	0,4449
Total			15,030	
Rata-rata			1,503	

Sumber: data diolah, 2023.



Dengan menggunakan data tabel tersebut, dibuatlah grafik berupa diagram garis untuk memudahkan dalam memahami data. Pada grafik tersebut disajikan diagram garis *Current Ratio* dan peningkatan dan penurunannya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.



**Grafik 4. 2**

***Current Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022**

Berdasarkan Grafik 4.2 di atas diketahui bahwa *Current Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 nilai *Current Ratio* sebesar 1,6673. Pada tahun 2014 *Current Ratio* sebesar 1,8074 mengalami kenaikan 0,1401 dari tahun 2013. Namun, sampai tahun 2018 nilai *Current Ratio* terus mengalami penurunan menjadi 1,0663. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 sehingga menjadi 1,3733. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,0322 dengan *Current Ratio* senilai 1,3411. Pada tahun 2022 *Current Ratio* senilai 1,7860 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,4449 dari tahun 2021. Nilai *Current Ratio* terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,8074 dan nilai *Current Ratio* terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,0663. Kenaikan tertinggi nilai *Current Ratio* terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,4449 dan penurunan terendah terjadi pada tahun

2018 sebesar 0,4346. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Peningkatan terjadi dikarenakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu mengoptimalkan aktiva lancar. Sedangkan penurunan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk belum mampu mengoptimalkan aktiva lancar sehingga hutang lancar meningkat akibat dari pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya. Secara teori dikatakan bahwa suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik jika perbandingan antara aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan minimal 2:1 atau sebesar 200%.

#### **4.1.3.3 Hasil Penelitian Pertumbuhan Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022**

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba pada *Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2022. Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam menilai suatu perusahaan. Menurut Harahap (2016:310) bahwa “Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu”. Laba yang diperoleh oleh perusahaan merupakan indikator utama yang digunakan oleh manajer dan investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan laba dari tahun ke tahun, hal ini menandakan keberhasilan manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan Laba menurut Harahap (2018:310) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

**Tabel 4. 7**  
**Laba Tahun Berjalan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah
	Laba tahun berjalan
2013	3.416.635
2014	5.146.323
2015	3.709.501
2016	5.266.906
2017	5.145.063
2018	4.961.851
2019	5.902.729
2020	8.752.066
2021	11.203.585
2022	9.192.569

Sumber : *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Tahun 2013

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2013} = \frac{3.416.635 - 4.779.446}{4.779.446} \times 100\% = -28,51\%$$

Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 28,51% dari tahun 2012 ke tahun 2013.

2. Tahun 2014

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2014} = \frac{5.146.323 - 3.416.635}{3.416.635} \times 100\% = 50,63\%$$

Perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 50,63% dari tahun 2013 ke tahun 2014.

3. Tahun 2015

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2015} = \frac{3.709.501 - 5.146.323}{5.146.323} \times 100\% = -27,92\%$$

Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 27,92% dari tahun 2014 ke tahun 2015.

## 4. Tahun 2016

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2016} = \frac{5.266.906 - 3.709.501}{3.709.501} \times 100\% = 41,98\%$$

Perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 41,98% dari tahun 2015 ke tahun 2016.

## 5. Tahun 2017

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2017} = \frac{5.145.063 - 5.266.906}{5.266.906} \times 100\% = -2,31\%$$

Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 2,31% dari tahun 2016 ke tahun 2017.

## 6. Tahun 2018

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2018} = \frac{4.961.851 - 5.145.063}{5.145.063} \times 100\% = -3,56\%$$

Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 3,56% dari tahun 2017 ke tahun 2018.

## 7. Tahun 2019

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2019} = \frac{5.902.729 - 4.961.851}{4.961.851} \times 100\% = 18,96\%$$

Perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 18,96% dari tahun 2018 ke tahun 2019.

## 8. Tahun 2020

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2020} = \frac{8.752.066 - 5.902.729}{5.902.729} \times 100\% = 48,27\%$$

Perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 48,27% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

## 9. Tahun 2021

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2021} = \frac{11.203.585 - 8.752.066}{8.752.066} \times 100\% = 28,01\%$$

Perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 28,01% dari tahun 2020 ke tahun 2021.

#### 10. Tahun 2022

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{2022} = \frac{9.192.569 - 11.203.585}{11.203.585} \times 100\% = -27,92\%$$

Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 27,92% dari tahun 2021 ke tahun 2022.

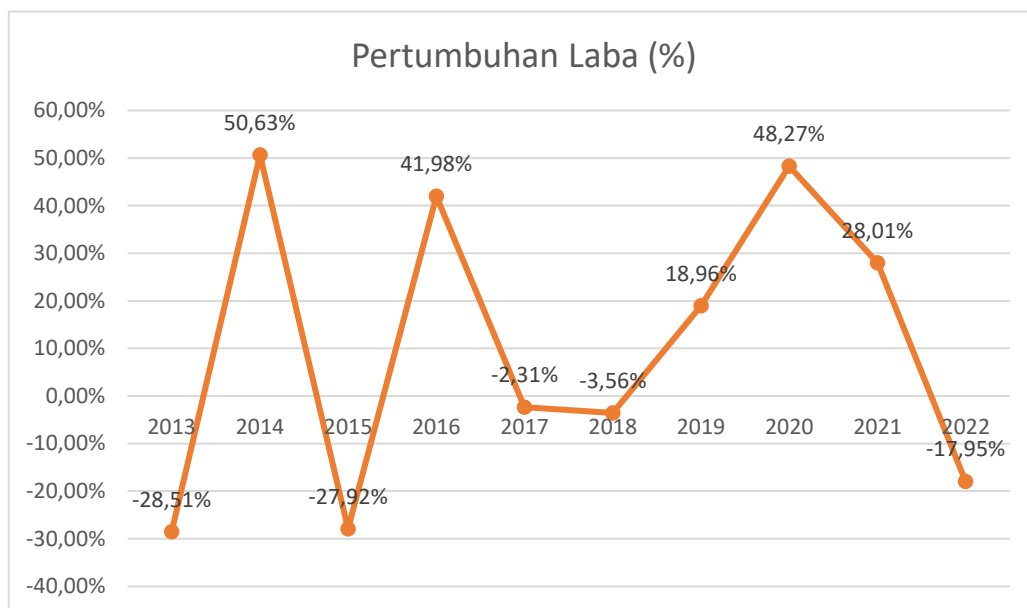
**Tabel 4. 8**

**Pertumbuhan Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah	
	Laba tahun berjalan	Pertumbuhan Laba (%)
2013	3.416.635	-28,51
2014	5.146.323	50,63
2015	3.709.501	-27,92
2016	5.266.906	41,98
2017	5.145.063	-2,31
2018	4.961.851	-3,56
2019	5.902.729	18,96
2020	8.752.066	48,27
2021	11.203.585	28,01
2022	9.192.569	-17,95

Sumber : data diolah, 2023

Dengan menggunakan data tabel tersebut, dibuatlah grafik berupa diagram garis untuk memudahkan dalam memahami data. Pada grafik tersebut disajikan diagram garis Pertumbuhan Laba dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.



**Grafik 4.3**

#### **Pertumbuhan Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023-2022**

Berdasarkan Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi. Dimana adanya penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar -27,92%, tahun 2017 sebesar -2,31% dan tahun 2022 sebesar -17,95%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban penjualan seperti distribusi dan harga pokok penjualan yang mendorong laba kotor meningkat. Namun terjadi peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2014 sebesar 50,63%, tahun 2016 sebesar 41,98%, dan tahun 2020 sebesar 48,27%. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan yang diperoleh oleh perusahaan dan penghasilan keuangan laba neto. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2022 masih tergolong rendah karena dapat dilihat dari grafik di atas bahwa nilai pertumbuhan laba masih mengalami penurunan. Meskipun demikian PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih tetap berusaha

menaikkan kinerja keuangan perusahaannya dibuktikan dari grafik di atas bahwa peningkatan terus terjadi meskipun nilai pertumbuhan labanya masih mengalami penurunan. Namun perusahaan tetap berusaha meminimalkan penurunannya disetiap tahunnya.

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan

###### Laba

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI dalam teknik analisis data, penulis akan menggunakan beberapa metode statistik dengan teknik pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

**Tabel Penolong Uji Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Tahun	$X_1$	Y	$X_1^2$	$Y^2$	$X_1Y$
2013	0,665	-0,285	0,442	0,081	-0,190
2014	0,741	0,506	0,549	0,256	0,375
2015	0,740	-0,279	0,547	0,078	-0,207
2016	0,587	0,420	0,344	0,176	0,246
2017	0,616	-0,023	0,379	0,001	-0,014
2018	0,668	-0,036	0,446	0,001	-0,024
2019	0,583	0,190	0,340	0,036	0,111
2020	0,407	0,483	0,166	0,233	0,196
2021	0,527	0,280	0,278	0,078	0,148
2022	0,474	-0,179	0,225	0,032	-0,085
$\Sigma$	6,008	1,076	3,717	0,973	0,557

Sumber: data olahan, 2024.

## 1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam analisis ini, yang dicari adalah regresi, yang merupakan angka yang mengindikasikan tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, atau untuk menentukan seberapa kuat atau lemah hubungan antara keduanya. Hubungan yang dimaksud di sini bukanlah hubungan sebab-akibat yang berlaku pada metode regresi. Metode regresi hanya dapat digunakan pada hubungan yang bersifat linier, yaitu hubungan yang dapat dijelaskan dengan garis lurus. Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Sehingga:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{10(0,557) - (6,008)(1,076)}{10(3,717) - (6,008)^2}$$

$$b = \frac{-0,896}{1,072}$$

$$b = -0,836$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1,076 - (-0,836(6,008))}{10}$$

$$a = \frac{6,097}{10}$$



$$a = 0,610$$

Maka diperoleh  $Y = a + bX_1$

$$Y = 0,610 - 0,836X_1$$

Dari perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu  $Y = 0,610 - 0,836X_1$ . Nilai konstanta sebesar 0,610 yang terdapat pada persamaan di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba yang diperoleh jika *Working Capital to Total Asset* dianggap konstanta atau sama dengan 0 (nol). Nilai regresi *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) sebesar -0,836 menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya jika *Working Capital to Total Asset* mengalami kenaikan 1% maka akan mengurangi profit sebesar -0,836.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Sehingga :

$$r_{xy} = \frac{10(0,557) - (6,008)(1,076)}{\sqrt{(10(3,717) - (6,008)^2)(10(0,973) - (1,076)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-0,896}{\sqrt{9,194}}$$

$$r_{xy} = \frac{-0,896}{3,032}$$

$$r_{xy} = -0,296$$

Berdasarkan perhitungan *product moment* diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar -0,296 antara *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba ( $Y$ ). Untuk menafsirkan kekuatan hubungan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi dirujuk pada Tabel 3.2 mengenai interpretasi korelasi, sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $r_{x_1y}$  senilai -0,296 menunjukkan adanya hubungan yang rendah. Dengan demikian terdapat korelasi negatif yaitu senilai -0,296 antara *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk menghitung koefisien determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (-0,296)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,087 \times 100\%$$

$$Kd = 8,73\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 8,73%. Artinya Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Working Capital to Total Asset* sebesar 8,73%. Sedangkan sisanya sebesar 91,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4. Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji T menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{-0,296\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,296^2}}$$

$$t = \frac{-0,296\sqrt{8}}{\sqrt{1-0,087}}$$

$$t = \frac{-0,296(2,83)}{\sqrt{0,913}}$$

$$t = \frac{-0,836}{0,955}$$

$$t = \frac{-0,836}{0,955}$$

$$t = -0,875$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah -0,875. Nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas yaitu  $n - k = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,306. Karena  $t_{hitung} = -0,875 < t_{tabel} = 2,306$ . Maka  $H_1$  ditolak, artinya *Working Capital to Total Asset* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

##### 4.1.4.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI dalam teknik analisis data, penulis akan menggunakan beberapa metode statistik dengan teknik pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Tabel Penolong Uji Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Tahun	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y
2013	1,667	-0,285	2,780	0,081	-0,475
2014	1,807	0,506	3,267	0,256	0,915
2015	1,705	-0,279	2,908	0,078	-0,476
2016	1,508	0,420	2,274	0,176	0,633
2017	1,503	-0,023	2,258	0,001	-0,035
2018	1,066	-0,036	1,137	0,001	-0,038
2019	1,272	0,190	1,618	0,036	0,241
2020	1,373	0,483	1,886	0,233	0,663
2021	1,341	0,280	1,798	0,078	0,376
2022	1,786	-0,179	3,190	0,032	-0,321
Σ	15,030	1,076	23,117	0,973	1,483

Sumber: data olahan, 2024.

#### 1. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Sehingga:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{10(1,483) - (15,030)(1,076)}{10(23,117) - (15,030)^2}$$

$$b = \frac{-1,340}{5,278}$$

$$b = -0,254$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1,076 - (-0,254(15,030))}{10}$$

$$a = \frac{4,893}{10}$$

$$a = 0,489$$

Maka diperoleh  $Y = a + bX_2$

$$Y = 0,489 - 0,254X_2$$

Dari perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu  $Y = 0,489 - 0,254X_2$  Nilai konstanta sebesar 0,489 yang terdapat pada persamaan di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba yang diperoleh jika *Current Ratio* dianggap konstanta atau sama dengan 0 (nol). Nilai regresi *Current Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,254 menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan mengurangi profit sebesar -0,254.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Sehingga :

$$r_{xy} = \frac{10(1,483) - (15,030)(1,076)}{\sqrt{(10(23,117 - (15,030)^2)(10(0,973) - (1,076)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1,340}{\sqrt{45,262}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1,340}{6,728}$$

$$r_{xy} = -0,199$$

Berdasarkan perhitungan *product moment* diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar -0,199 antara *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Untuk menafsirkan kekuatan hubungan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi dirujuk pada Tabel 3.2 mengenai interpretasi korelasi, sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  senilai -0,199 menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat rendah. Dengan demikian terdapat korelasi negatif yaitu senilai -0,199 antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk menghitung koefisien determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (-0,199)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,040 \times 100\%$$

$$Kd = 4\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 4%. Artinya Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebesar 4%.

Sedangkan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4. Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji T menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{-0,199\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,199^2}}$$

$$t = \frac{-0,199\sqrt{8}}{\sqrt{1-0,040}}$$

$$t = \frac{-0,199(2,83)}{\sqrt{0,96}}$$

$$t = \frac{-0,563}{\sqrt{0,96}}$$

$$t = \frac{-0,563}{0,98}$$

$$t = -0,574$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah -0,574. Nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas yaitu  $n - k = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,306. Karena  $t_{hitung} = -0,574 < t_{tabel} = 2,306$ . Maka  $H_2$  ditolak, artinya *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4.1.4.3 Pengaruh Working Capital to Total Asset dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 4. 11

Tabel Penolong Uji Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
2013	0,665	1,667	-0,285	0,442	2,780	0,081	-0,190	-0,475	1,109
2014	0,741	1,807	0,506	0,549	3,267	0,256	0,375	0,915	1,339
2015	0,740	1,705	-0,279	0,547	2,908	0,078	-0,207	-0,476	1,261
2016	0,587	1,508	0,420	0,344	2,274	0,176	0,246	0,633	0,885
2017	0,616	1,503	-0,023	0,379	2,258	0,001	-0,014	-0,035	0,925
2018	0,668	1,066	-0,036	0,446	1,137	0,001	-0,024	-0,038	0,712
2019	0,583	1,272	0,190	0,340	1,618	0,036	0,111	0,241	0,742
2020	0,407	1,373	0,483	0,166	1,886	0,233	0,196	0,663	0,559
2021	0,527	1,341	0,280	0,278	1,798	0,078	0,148	0,376	0,707
2022	0,474	1,786	-0,179	0,225	3,190	0,032	-0,085	-0,321	0,847
Σ	6,008	15,030	1,076	3,717	23,117	0,973	0,557	1,483	9,087

Sumber: data olahan, 2024.

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus mencari a, b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub> adalah sebagai berikut:

$$b^1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1y) - (\sum x_1x_2) \cdot (\sum x_2y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2y) - (\sum x_1x_2) \cdot (\sum x_1y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$



$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left( \frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left( \frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Masukkan hasil dari nilai-nilai statistic ke dalam rumus:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} = 3,717 - \frac{(6,008)^2}{10} = 3,717 - 3,610 = 0,107$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} = 23,117 - \frac{(15,030)^2}{10} = 23,117 - 22,590 = 0,527$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 0,973 - \frac{(1,076)^2}{10} = 0,973 - 0,116 = 0,857$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} = 0,557 - \frac{(6,008)(1,076)}{10} = 0,557 - 0,646 = -0,089$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} = 1,483 - \frac{(15,030)(1,076)}{10} = 1,483 - 1,617 = -0,134$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} = 9,087 - \frac{(6,008)(15,030)}{10} = 9,087 - 9,030 = 0,057$$

Kemudian memasukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan a, b<sub>1</sub>, dan

b<sub>2</sub> sebagai berikut:

$$b^1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b^1 = \frac{(0,527) \cdot (-0,089) - (0,057) \cdot (-0,134)}{(0,107) \cdot (0,527) - (0,057)^2}$$

$$b^1 = \frac{(-0,047) - (-0,008)}{(0,056) - (0,003)}$$

$$b^1 = -0,736$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(0,107) \cdot (-0,134) - (0,057) \cdot (-0,089)}{(0,107) \cdot (0,527) - (0,057)^2}$$

$$b_2 = \frac{(-0,014) - (-0,005)}{(0,056) - (0,003)}$$

$$b_2 = -0,170$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left( \frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left( \frac{\sum x_2}{n} \right)$$

$$a = \frac{1,076}{10} - -0,736 \cdot \left( \frac{6,008}{10} \right) - -0,170 \cdot \left( \frac{15,030}{10} \right)$$

$$a = 0,108 - (-0,442) - (-0,256)$$

$$a = 0,806$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,806 - 0,736X_1 - 0,170X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui jika  $X_1$  berubah 1 maka  $Y$  berubah -0,736 dengan asumsi variabel  $X_2$  tetap. Sedangkan jika  $X_2$  berubah 1 maka  $Y$  berubah sebesar -0.170 dengan variabel lain tetap. Saat  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai 0 (nol), maka  $Y$  akan bernilai 0,806.

## 2. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Dalam korelasi berganda, koefisien korelasinya biasanya diwakili oleh  $R$ . Koefisien korelasi ini mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependen atau variabel dependen yang diprediksi dalam model statistik yang digunakan. Analisis koefisien berganda dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dalam perhitungan ini yang menjadi variabel independen adalah *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Current Ratio* ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba ( $Y$ ). Diketahui  $r_{x_1y}$  dan  $r_{x_2y}$  adalah -0,296 dan -0,199. Sedangkan untuk nilai  $r_{x_1x_2}$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\}(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{10(9,087) - (6,008)(15,030)}{\{(10(3,717) - (6,008)^2)\}(10(23,117) - (15,030)^2)}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{90,869 - (6,008)(15,030)}{\sqrt{\{1,072\}\{5,278\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{0,573}{2,379}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,241$$

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil  $r$  sebesar 0,241. Berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti pada Tabel 3.2  $r$  0,241 termasuk kategori rendah. Dengan demikian tingkat korelasi antara *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* dinyatakan memiliki hubungan yang rendah. Selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus berikut ini:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(-0,296)^2 + (-0,199)^2 - 2(-0,296)(-0,199)(0,241)}{1 - (0,241)^2}}$$

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{0,087 + 0,040 - 0,028}{1 - 0,058}}$$

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{0,099}{0,942}}$$

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{0,105} = 0,324$$

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil R sebesar 0,324. Berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 R=0,324 termasuk dalam kategori rendah dan mempunyai arah positif. Dengan demikian tingkat korelasi 2 (dua) variabel independen antara *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan laba memiliki hubungan yang lemah.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Untuk menghitung koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,324 \times 100\%$$

$$Kd = 0,105 \times 100\%$$

$$Kd = 10,5\%$$

Dari perhitungan analisis koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 10,5%. Sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap pertumbuhan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, maka dilakukan uji statistik uji F yaitu untuk menguji kebenaran nilai pengaruh seluruh sub variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan variabel Y. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

$$F_h = \frac{\frac{0,324^2}{2}}{\frac{(1 - 0,324^2)}{10 - 2 - 1}}$$

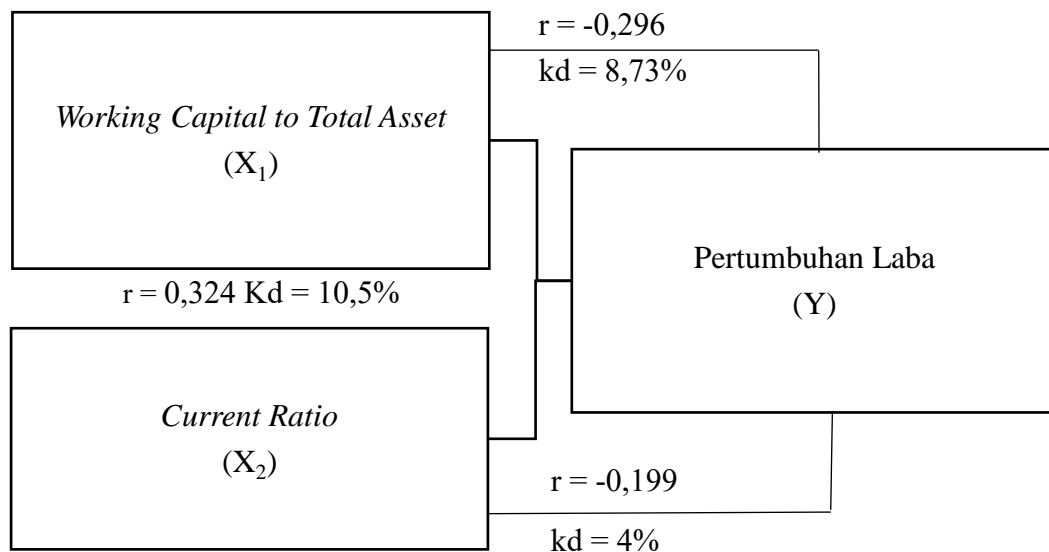
$$F_h = \frac{\frac{0,105}{2}}{\frac{(1 - 0,105)}{7}}$$

$$F_h = \frac{0,0525}{\frac{(0,895)}{7}}$$

$$F_h = \frac{0,0525}{0,128} = 0,410$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,410 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan df pembilang = 2 (2 variabel independen) dan df penyebut =  $(n-k-1) = (10-2-1) = 7$ . Bila taraf kesalahan 5% untuk uji pihak, maka nilai  $F_{hitung}$   $0,410 <$  dari  $F_{tabel}$  4,74. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan analisis perhitungan di atas maka diperoleh kesimpulan mengenai besarnya pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) yang digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.3**

**Hubungan Kausal antara Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$**

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap *Pertumbuhan Laba***

*Working Capital to Total Asset* menggambarkan proporsi modal kerja dalam struktur aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar modal kerja dibandingkan dengan total aset perusahaan. Hal ini memberikan informasi tentang seberapa besar proporsi dari keseluruhan aset perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil analisis Statistik Deskriptif dapat dikatakan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

kurang mampu menjaga stabilitas aset dengan kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut yang mengakibatkan adanya perubahan laba yang kurang baik. Secara teori dikatakan bahwa suatu perusahaan memiliki *Working Capital to Total Asset* yang baik sesuai standar industri adalah 21%-40%. Jika nilai rata-rata *Working Capital to Total Asset* 0,601 atau 60% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Working Capital to Total Asset* adalah 21%-40%, maka hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada di atas rata-rata.

Sementara itu, perusahaan yang memiliki nilai *Working Capital to Total Asset* yang tinggi juga dianggap tidak baik. Karena hal tersebut mengindikasikan perusahaan yang bermasalah. Rasio tersebut dinilai terlalu berlebih dan bisa memberikan efek yang kurang baik pada kinerja perusahaan karena selisih aktiva dengan kewajiban lancarnya masih belum efisien. Oleh karena itu aktiva yang digunakan belum bisa untuk memenuhi kewajiban lancarnya secara efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% pada *Working Capital to Total Asset* maka akan menurun nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0,836. Hasil ini sesuai dengan  $Y = 0,610 - 0,836X_1$ . Kemudian berdasarkan analisis koefisien korelasi sederhana dapat diketahui derajat hubungan *Working Capital to Total Asset* dengan Pertumbuhan Laba yaitu sebesar -0,296. Berdasarkan pedoman interpretasi, koefisien korelasi berada diantara interval 0,20-0,399. Maka tingkat hubungan antara *Working Capital to Total Asset* dengan Pertumbuhan Laba memiliki tingkat hubungan yang lemah dan terjadi hubungan yang berbalik arah. Artinya bila *Working Capital to Total Asset* naik maka Pertumbuhan Laba turun, begitupun

sebaliknya. Dengan demikian terdapat hubungan yang lemah dan berbalik arah antara *Working Capital to Total Asset* dengan Pertumbuhan Laba. Kemudian nilai koefisien determinasi sebesar 8,73% yang artinya Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Working Capital to Total Asset* sebesar 8,73%, sedangkan 91,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Begitu pula dengan hasil uji hipotesis diketahui  $T_{\text{tabel}}$  dengan tingkat keyakinan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dan untuk  $n = 10 - 2 = 8$  maka diperoleh  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,306. Karena  $T_{\text{hitung}}$  sebesar  $-0,875 < 2,306$  dari  $T_{\text{tabel}}$  maka hipotesis yang penulis ajukan ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Asset* dengan Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2022.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan *Working Capital to Total Asset* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya tinggi rendahnya *Working Capital to Total Asset* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modal kerja yang tinggi dibanding total aktivasinya tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, penting untuk memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, tetapi tidak boleh terlalu banyak mengalokasikan modal kerja sehingga efisiensi penggunaan total aset dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Strategi yang lebih efisien dalam pengelolaan aset dan alokasi modal kerja dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.



Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Royda (2019) dan Fahrudin, Z., & Dillak, V. J. (2022) menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wuryanti (2017) dan Riana dan Diyani (2016) menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* dapat memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset lancar menjadi kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan demikian, *Current Ratio* tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan petunjuk mengenai fleksibilitas keuangan dan stabilitas operasionalnya. Berdasarkan hasil analisis Statistik Deskriptif dapat dikatakan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk kurang mampu menjaga kecukupan perbandingan antara aset dengan kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut yang mengakibatkan adanya perusahaan laba yang kurang baik. Secara teori dikatakan bahwa suatu perusahaan memiliki *Current Ratio* yang baik sesuai standar industri adalah 2:1. Nilai tersebut merupakan standar rasio yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi juga dianggap tidak baik. Karena hal tersebut mengindikasikan perusahaan yang bermasalah. Seperti, perusahaan yang memiliki persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran penjualan. Sehingga

terjadi perputaran yang rendah atau dapat dikatakan perusahaan memiliki saldo piutang tak tertagih yang terlalu besar.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% pada *Current Ratio* maka akan menurun nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0,254. Hasil ini sesuai dengan  $Y = 0,489 - 0,254X_2$ . Kemudian berdasarkan analisis koefisien korelasi sederhana dapat diketahui derajat hubungan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba yaitu sebesar -0,199. Berdasarkan pedoman interpretasi, koefisien korelasi berada diantara interval 0-0,199. Maka tingkat hubungan antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah dan terjadi hubungan yang berbalik arah. Artinya bila *Current Ratio* naik maka Pertumbuhan Laba turun, begitupun sebaliknya. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat lemah dan berbalik arah antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Kemudian nilai koefisien determinasi sebesar 4% yang artinya Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebesar 4%, sedangkan 96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Begitu pula dengan hasil uji hipotesis diketahui  $T_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dan untuk  $n = 10 - 2 = 8$  maka diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,306. Karena  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,574 < 2,306$  dari  $T_{tabel}$  maka hipotesis yang penulis ajukan ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2022.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya tinggi rendahnya *Current Ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang- hutang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun tidak secara langsung mencerminkan efektivitas operasional. Sebagai contoh, dalam aset lancar terdapat item persediaan (*inventory*) berupa bahan baku yang belum siap untuk dijual. Meskipun item persediaan ini meningkatkan nilai *Current Ratio* perusahaan, namun belum tentu mampu menghasilkan laba karena bahan mentah tersebut masih harus diproses lebih lanjut sebelum dapat dijual. Dengan demikian, kelebihan dalam aktiva lancar tidak selalu menjamin perusahaan akan mencapai laba yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah, I. O. E., & Yulianti, A. (2023) dan penelitian menurut Ardayanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Dimana dinyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilyanti (2017) dan penelitian menurut Riana dan Diyani (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.2.3 Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik kinerja perusahaan, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai regresi linier berganda hasil analisis regresi berganda diketahui  $Y = 0,806 - 0,736X_1 - 0,170X_2$  yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan 1% pada *Working Capital to Total Asset* maka akan menurun nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0,736 dengan asumsi variabel  $X_2$  tetap. Sedangkan jika *Current Ratio* terjadi kenaikan 1% maka nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0.170 dengan variabel lain tetap. Saat  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai 0 (nol), maka  $Y$  akan bernilai 0,806. Analisis koefisien korelasi berganda dapat diketahui derajat hubungan *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 0,324. Berdasarkan pedoman interpretasi, koefisien korelasi berada diantara interval 0,20-0,399. Maka tingkat hubungan antara *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba memiliki tingkat hubungan yang lemah dan arah positif. Artinya apabila *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* naik maka Pertumbuhan Laba naik namun tidak signifikan, begitupun sebaliknya. Dengan demikian terdapat hubungan yang lemah dan searah antara *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Kemudian nilai koefisien determinasi sebesar 10,47% yang artinya Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Working Capital to Total Asset* dan

*Current Ratio* sebesar 10,5%, sedangkan 89,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil uji simultan, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,410 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan df pembilang = 2 (2 variabel) dan df penyebut =  $(n-k-1) = (10-2-1) = 7$ . Bila taraf kesalahan 5% untuk uji pihak, maka nilai  $F_{hitung} 0,410 < F_{tabel} 4,74$ . Artinya hipotesis yang diajukan penulis ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2022.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian *Working Capital to Total Asset* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dampak dari kondisi yang tidak optimal pada sebuah perusahaan dapat mengakibatkan penurunan kinerjanya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang negatif. Sebaliknya, kinerja perusahaan dapat dianggap baik jika mengalami pertumbuhan laba yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Diyani (2016) bahwa pada variabel rasio likuiditas (CR, QR, WCTA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, karena naik dan turunnya tingkat CR, QR, dan WCTA tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono. T. D (2015) yang menyatakan bahwa CR dan WCTA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.